

Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Studi Empiris Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020

Gugun Gumelar, Dessy Evianty

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

Email: gugun.gumelar@ibik.ac.id

509

Submitted:
AGUSTUS 2022

Accepted:
NOVEMBER 2022

ABSTRACT

Financial Performance is the result or achievement that has been achieved by the company's management in carrying out its function in managing company assets effectively for a certain period. This financial performance is needed by the company to know and evaluate the extent of the company's success rate based on the financial activities that have been carried out. Stock returns can be used as a performance measure, because stock returns can interpret the company's management ability in carrying out its business to get results from good financial performance. Therefore, it is necessary to measure Profitability ratios (Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin) and Solvency ratios (Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio). This study aims to determine the effect of Profitability Ratios (Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin) and Solvency Ratios (Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio) on the financial performance of a company. The sample used is the financial statements of the Indonesia Stock Exchange with the Pharmaceutical sub-sector with 05 samples that meet the criteria for research. The research method uses multiple linear regression analysis with simultaneous T test and F test hypothesis testing. The results based on the Partial T Test (1) Return on Assets (ROA) has a negative effect on financial performance, (2) Return on Equity (ROE) has a positive effect on financial performance, (3) Net Profit Margin (NPM) has a negative effect on financial performance. (4) Debt to Asset Ratio has a negative effect on Financial Performance, (5) Debt to Equity Ratio has a positive effect on Financial Performance and for the simultaneous F test, the results show that simultaneously Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio affect Financial Performance.

Keywords: *profitability ratio, return on assets, return on equity, net profit margin, solvency ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, financial performance, stock return.*

ABSTRAK

Kinerja Keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah diraih oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Return saham dapat digunakan sebagai ukuran kinerja, dikarenakan pengembalian saham dapat menginterpretasikan kemampuan manajemen perusahaan dalam melakukan usahanya untuk mendapatkan hasil dari kinerja keuangan yang baik. Maka dari itu diperlukannya pengukuran rasio Profitabilitas (*Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin*) dan rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio*). Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas (*Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin*) dan Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio*) terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Sampel yang dipergunakan adalah laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia dengan sub sektor Farmasi dengan 05 sampel yang memenuhi kriteria untuk diteliti. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis uji T dan Uji F simultan. Hasil penelitian berdasarkan Uji T Parsial (1) *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, (2) *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (3) *Net Profit Margin* (NPM)

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 10 No. 3, 2022
pg. 509-522
IBI Kesatuan
ISSN 2337 - 7852
E-ISSN 2721 - 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v10i3.1489

berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (4) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan, (5) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dan untuk uji F simultan memperoleh hasil bahwa secara bersamaan *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: rasio profitabilitas, *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, rasio solvabilitas, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, kinerja keuangan, return saham.

PENDAHULUAN

510

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak lepas dari peran pelaku usaha, Kinerja postif suatu perusahaan merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh semua pihak, seperti manajemen perusahaan, pemilik perusahaan, kreditor, investor, bahkan pemerintah. Pemerintah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan pelaku usaha, melalui kebijakan - kebijakan yang tepat dengan melihat kondisi ekonomi dunia. kebijakan tepat yang telah dibuat pemerintah dapat dimanfaatkan oleh pihak - pihak yang memerlukan seperti: investor dimana para investor dapat membeli, menahan dan menjual saham suatu perusahaan oleh karenanya investor perlu melihat dan menganalisa kebijakan apa yang akan dibuat oleh pemerintah, kreditor merupakan pihak yang memiliki tujuan pokok untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman yang diberikan kepada debitor, atas hal ini kreditor perlu memahami industri mana saja yang sedang dalam kondisi baik dan sebaliknya, hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana fokus kebijakan yang dibuat oleh pemerintah terhadap suatu sektor industri.

Akhir tahun 2019 dunia mengalami pandemi Covid 19, hampir sebagian besar sektor industri terkena dampak negatif atas pandemi tersebut. Berdasarkan informasi dari media CNBC Indonesia: "Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mengungkapkan bahwa hampir seluruh sektor industri terdampak Covid-19, berdasarkan pemetaan, dari 10 sektor industri terdampak 60 persen dari total industri di Indonesia, kemudian sisanya 40 persen moderat atau masih memiliki demand tinggi. 60 persen yang terkena terdampak yang sangat besar seperti industri semen, elektronika dan telematika, industri kendaraan roda empat dan dua serta industri tekstil. Sedangkan sektor industri yang terkena dampak moderat diantaranya industri kimia dan industri plastik kimia, lalu industri yang memiliki permintaan (demand) tinggi yaitu industri makanan dan minuman, industri farmasi dan industri alat pelindungan diri (APD), alat kesehatan dan ethanol". Kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah akan berdampak terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan.

Sejarah industri farmasi di Indonesia diawali dengan berdirinya pabrik farmasi pertama yang didirikan oleh Hindia Belanda pada tahun 1817, selanjutnya perkembangan yang signifikan terjadi adalah dikeluarkannya Undang – undang penanaman modal penanam modal asing (PMA) pada tahun 1967 dan Undang – undang penanaman modal dalam negeri (PMDN) pada tahun 1968 yang mendorong perkembangan industri farmasi hingga saat ini. Industri farmasi merupakan salah satu industri yang berkembang cukup pesat, dapat dilihat dari tiga tahun sebelumnya dimana berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian RI untuk sektor industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional sejak triwulan II tahun 2016 hingga triwulan III tahun 2017 mencatatkan pertumbuhan yang relatif tinggi. Pada tahun 2016 industri ini mengalami pertumbuhan sebesar 5,84% dan pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 4,53%, namun sejak triwulan IV tahun 2017 hingga triwulan III tahun 2018 industri ini mengalami penurunan produksi, sehingga pada tahun 2018 mencatatkan kontraksi sebesar 1,42%. Berdasarkan KBLI 2 dijit, terjadinya kontraksi ini disebabkan oleh kontraksi pertumbuhan pada industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia sebesar 4,18% pada tahun 2018, sedangkan untuk industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional tumbuh positif sebesar 4,46%.

Ditahun 2019 kelompok industri kimia, farmasi, dan obat tradisional mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 8,48% dari pertumbuhan negatif di tahun sebelumnya sebesar 1,42%.

Tabel 1.1 Tabel Laju Pertumbuhan PDB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (% ,yoy) Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Year on year				Pertumbuhan Kumulatif			
Q1/19	Q2/19	Q3/19	Q4/19	2016	2017	2018	2019
11,53%	5,04%	4,76%	12,73%	5,84%	4,53%	-1,42%	8,48%

*Data diolah penulis dari Kementrian Perindustrian. *Analisis Perkembangan Industri Edisi 1 – 2019 dan 2020*.

Untuk ditahun 2020 pertumbuhan industri tidak dapat dipastikan dikarenakan pandemic virus covid-19, akan tetapi perusahaan multinasional jasa pemerangkat kredit moody, memperkirakan tingkat pertumbuhan industri farmasi global dipastikan stabil walaupun ditengah pandemi covid-19. Risil moody memprediksi pertumbuhan EBITDA industry farmasi akan meningkat sekitar 2-4% dalam jangka waktu 12 sampai dengan 18 bulan kedepan. Dikarekanakan utiltas produksi obat – obatan yang terkait dengan hal tersebut akan terus miningkat, hal ini selaras dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan kinerja industri ini mengalami pertumbuhan sebesar 5,59% pada semester I tahun 2020. Kredit moody merupakan perusahaan global yang menyediakan jasa analisis keuangan tentang lembaga usaha maupun pemerintah serta membuat prediksi – prediksi dibidang ekonomi.

Dalam hal ini manajemen perlu memperhatikan kinerja keuangan yang merupakan hal penting guna mengetahui seberapa baik kinerja manajemen yang sedang berjalan dan seberapa sehat perusahaan untuk dapat bertahan, disamping itu kinerja keuangan digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan sudah mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Profitabilitas yaitu suatu perhitungan yang menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan hubungannya pada penjualan, total aktiva, maupun modal perusahaan sendiri. Profitabilitas dalam perusahaan akan menjadi salah satu tolak ukur proses berjalannya suatu perusahaan dan akan menjadi penelitian apakah perusahaan telah beroperasi secara efektif dan efisien. Rasio profitabilitas terbagi menjadi beberapa pengukuran, dalam penelitian ini dilakukan penelitian yang bersifat restriktif maka dari itu hanya menggunakan rasio Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Pada hasil dari Return on Asset akan menunjukkan kontribusi asset terhadap laba bersih dan dapat melihat tingkat efektif dan efesiensi suatu perusahaan dari modal yang digunakannya sendiri, selanjutnya pada hasil Return on Equity dapat diketahui bagaimana prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang, rasio ini digunakan untuk menghitung keuntungan investasi yang sudah dilakukan perusahaan, selanjutnya untuk hasil dari Net Profit Margin akan diketahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dalam suatu periode.

Untuk memperhatikan kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dengan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, untuk mengetahui kapasitas tersebut dapat dilihat dengan menghitung Solvabilitas perusahaan. Solvabilitas dapat diukur dengan rasio solvabilitas, rasio ini terbagi menjadi beberapa pengukuran, dalam penelitian yang bersifat restriktif ini maka dari itu hanya berfokus pada Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio. Pada hasil dari Debt to Asset Ratio akan terlihat efektifitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan asset yang tersedia yang dibiayai oleh hutang, sedangkan hasil dari Debt to Asset Ratio akan terlihat kemampuan perusahaan dalam menahan kerugian tanpa mengganggu kepentingan kreditor.

Indikator penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya menggunakan return saham. Return saham sendiri merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Para investor termotivasi untuk melakukan investasi dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai dengan yang telah diinvestasikannya (Putu Eka, 2016). Semakin baik tingkat pengembalian investasi maka

semakin baik kinerja suatu perusahaan dan akan meningkatkan peluang untuk mendapatkan investasi.

Dalam Penelitian Sebelumnya dengan judul “Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016” Karangan Fitria pada tahun 2018. Menjelaskan bahwa Solvabilitas yang diproxikan dengan Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dibuktikan dengan nilai probabilitas Sig. yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi yang dihasilkan sebesar -0,229 yang berarti memiliki pengaruh negative. Dalam penelitian lain dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan” Karangan Dyah Febriantina Istiqomah pada tahun 2010. Yang menjelaskan bahwa Profitabilitas yang diproxikan dengan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproxikan: keterlambatan publikasi laporan keuangan dengan koefisien regresi sebesar -0,286 yang berpengaruh negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05. Dalam penelitian lain dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia” Karangan Bati dan Hilmiatus Sahla pada tahun 2020. Menjelaskan bahwa Profitabilitas yang diproxikan dengan Net Profit Margin, Return on Asset dan Return on Equity berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproxikan dengan harga saham yang diuji berdasarkan uji determinasi yang dilakukan diperoleh hasil bahwa 36.5% Variabel Net Profit Margin, Return on Asset dan Return on Equity mampu menjelaskan kinerja keuangan yang diproxikan dengan harga saham, sedangkan 63.5% lainnya mampu dijelaskan oleh variabel lain.

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan permasalahan adalah untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor Farmasi di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dimana penelitian ini mengenai objek tertentu yaitu Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Objek penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2020. Yang diambil dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2020. Subjek dalam penelitian ini merupakan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018 sampai dengan 2020.

Untuk teknik pengumpulan data menggunakan Purposive Sampling pada obyek penelitian dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi
2. Perusahaan tersebut tercatat dalam IPO di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu kurang dari 2018
3. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan terhitung dari tahun 2018-2020
4. Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdata dalam Yahoo! Finance untuk history harga saham

Berdasarkan kriteria diatas maka berikut adalah sampel yang telah memenuhi kriteria:

Tabel 3.2 Sampel data subsektor Farmasi

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	November 11, 1994
2.	MERK	Merck Tbk	Juli 23, 1981
3.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Oktober 16, 2001
4.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Desember 18, 2003
5.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	Juni 17, 1994

Sumber: www.Lembarsaham.com

Untuk pengujian hipotesis penulis menggunakan regresi linear berganda menggunakan software SPSS yang sebelumnya dilakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas (Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin) dan Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio) terhadap kinerja keuangan yang diproxikan dengan Return Saham pada bidang industri farmasi. Penelitian dilakukan mulai tahun 2018 sampai dengan 2020 dengan menggunakan data triwulan, yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dengan enam variable bebas sebagai variabel X dan satu variabel terikat sebagai variabel Y.

513

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Sebaran Data Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Asset	57	.72	24.26	6.9965	5.25775
Return on Equity	57	1.17	28.99	9.5070	6.17046
Net Profit Margin	57	1.39	31.69	12.1465	8.35054
Debt to Asset Ratio	57	8.00	59.00	29.5614	10.44205
Debt to Equity Ratio	57	9.00	144.00	45.6316	23.93341
Kinerja Keuangan	57	-.42	2.31	.0612	.35530
Valid N (listwise)	57				

Berdasarkan hasil uji deskriptif yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa terdapat 57 data dari 5 sample perusahaan subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018 – 2020. Untuk variable independen yaitu Return on Asset diperoleh angka maksimum sebesar 24.26 kali dimana angka tersebut adalah Return on Asset yang terjadi di perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) Pada quartal IV tahun 2020. Sedangkan angka perolehan minimum untuk Return on Asset adalah 0.72 kali yaitu pada perusahaan Merck Tbk (MERK) Pada quartal II Tahun 2019, untuk rata-rata dari perhitungan mean yang dilakukan diperoleh angka 6.9965 dan standar deviation dari Return on Asset adalah 5.25775.

Untuk variable independen Return on Equity diperoleh angka maksimum sebesar 28.99 kali dimana angka tersebut adalah Return on Equity yang terjadi di perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) Pada quartal IV tahun 2020. Sedangkan angka perolehan minimum untuk Return on Equity adalah 1.17 kali yaitu pada perusahaan Merck Tbk (MERK) Pada quartal II Tahun 2019, untuk rata-rata dari perhitungan mean yang dilakukan diperoleh angka 9.5070 dan standar deviation dari Return on Equity adalah 6.17046.

Untuk variable independen Net Profit Margin diperoleh angka maksimum sebesar 31.69 kali dimana angka tersebut adalah Net Profit Margin yang terjadi di perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) Pada quartal I tahun 2020. Sedangkan angka perolehan minimum untuk Net Profit Margin adalah 1.39 kali yaitu pada perusahaan Pyridam Farma Tbk Pada quartal II Tahun 2018, untuk rata-rata dari perhitungan mean yang dilakukan diperoleh angka 12.1465 dan standar deviation dari Net Profit Margin adalah 8.35054.

Untuk variable independen Debt to Asset Ratio diperoleh angka maksimum sebesar 59.00 kali dimana angka tersebut adalah Debt to Asset Ratio yang terjadi di perusahaan Merck Tbk (MERK) Pada quartal IV tahun 2018. Sedangkan angka perolehan minimum Debt to Asset Ratio adalah 8.00 kali yaitu pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) Pada quartal I Tahun 2018, untuk rata-rata dari perhitungan mean yang dilakukan diperoleh angka 29.5614 dan standar deviation dari Debt to Asset Ratio adalah 10.44205.

Untuk variable independen Debt to Equity Ratio diperoleh angka maksimum sebesar 144.00 kali dimana angka tersebut adalah Debt to Equity Ratio yang terjadi di perusahaan Merck Tbk (MERK) Pada quartal IV tahun 2018. Sedangkan angka

perolehan minimum Debt to Equity Ratio adalah 9.00 kali yaitu pada perusahaan perushaaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) Pada quartal I Tahun 2018, untuk rata-rata dari perhitungan mean yang dilakukan diperoleh angka 45.6316 dan standar deviation dari Debt to Equity Ratio adalah 23.93341. Sedangkan untuk variabel dependen yakni kinerja keuangan (Return Saham) diperoleh angka maximum sebesar 2.31 dimana angka tersebut adalah Kinerja Keuangan (Return Saham) yang terjadi terjadi di perusahaan Pyridam Farma Tbk (PYFA) Pada quartal II tahun 2020 . Sedangkan angka perolehan minimum Kinerja Keuangan (Return Saham) adalah -0.42 yaitu pada perusahaan Merck Tbk (MERK) Pada quartal I Tahun 2020, untuk rata-rata dari perhitungan mean yang dilakukan diperoleh angka 0.0612 dan standar deviation dari Debt to Equity Ratio adalah 0.35530.

Sebelum analisis data lebih lanjut, perlu dilakukan pengujian atas beberapa syarat asumsi klasik yang mendasari model regresi. Titik-titik sampel data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, Hal ini membuktikan bahwa model regresi data pada penelitian ini berdistribusi normal. Namun, seringkali data terlihat normal karena mengikuti arah garis diagonal, padahal data tersebut belum tentu berdistribusi normal. Untuk memastikan apakah data sepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal, maka dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200. Angka yang dihasilkan tersebut lebih besar dari angka 0,05. Hal ini membuktikan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai tolerance sebesar 0.014 pada Return on Asset, 0.017 pada Return on Equity, 0.048 pada Debt to Asset Ratio dan 0.086 pada Debt to Equity Ratio dan angka VIF memperoleh angka 72.417 pada Return on Asset, 59.638 pada Return on Equity, 20.712 pada Debt to Asset Ratio dan 11.634 pada Debt to Equity Ratio. Pada ke empat variable tersebut terjadi multikolinearitas dikarenakan angka tolerance tidak melebihi 0.100 dan angka VIF lebih dari 10.00. untuk Net Profit Margin menghasilkan collinearity statistics sebesar 0.286 dan angka VIF 3.498 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan angka tolerance melebihi 0.100 dan angka VIF kurang dari 10.00. Dari hasil Uji Park diketahui bahwa nilai t dihasilkan angka -2.767 pada Return on Asset, 2.775 pada Return on Equity, -0.684 pada Net Profit Margin, -2.555 pada Debt to Asset Ratio, dan 2.047 pada Debt to Equity Ratio dan angka Sig. memperoleh angka .008 pada Return on Asset, .008 pada Return on Equity, .497 pada Net Profit Margin, .014 pada Debt to Asset Ratio, .046 pada Debt to Equity Ratio. Dengan ketentuan jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ dihitung} \leq t \text{ tabel}$, tidak terdapat heterokedistisitas dan jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, terdapat heterokedistisitas.

Berdasarkan uji autokorelasi menunjukkan output nilai dari Durbin-Watson sebesar 1.805 dari 57 sampel data yang telah diuji. Sedangkan angka dari tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0.05 dengan jumlah variabel bebas (k) = 5 banyaknya data (n) = 57 didapat nilai dU = 1.7675 dan dL = 1.3885 untuk melakukan uji autokorelasi yaitu dengan memperhatikan letak atau posisi dari dW yang dihasilkan. Dengan hasil yang diperoleh tersebut maka $du < d < 4-dU$ atau jika diaplikasikan dengan $1.7675 < 1.8050 < 2.2325$ dikarenakan nilai Durbin-Watson terletak diantara nilai du sampai dengan 4-dU maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokolerasi.

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coeff.		Standardized Coeff Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2.074	.355		5.836	.000
Return on Asset	-.152	.062	-2.252	-2.450	.018
Return on Equity	.118	.048	2.049	2.455	.018
Net Profit Margin	-.034	.009	-.801	-3.965	.000
Debt to Asset Ratio	-.095	.017	-2.793	-5.680	.000
Debt to Equity Ratio	.025	.005	1.702	4.620	.000

Sumber: Data Primer Diolah

Dari data diatas maka untuk perumusan persamaan Regresi dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = 2.074 - 0.152X_1 + 0.118X_2 - 0.034X_3 - 0.095X_4 + 0.025X_5 + e$$

Berdasarkan model persamaan maka bisa diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta diperoleh angka sebesar 2.074 hal tersebut dapat diartikan bahwa jika nilai variabel lain merupakan angka yang konstan maka untuk rata – rata kinerja keuangan (Return Saham) akan sebesar 2.074. Hal ini menandakan bahwa apabila variabel bebas (Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio) bernilai 0 (nol), maka besarnya kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return Saham adalah sebesar 2.074
2. Koefisien Regresi X1 atau Return on Asset (ROA) memperoleh angka 0.152 dengan arah koefisien negatif. Angka tersebut menunjukkan jika setiap ada penambahan 1% dari Return on Equity (ROE) dan variabel lain dianggap konstan atau tidak berubah maka akan terjadi penurunan pada Kinerja Keuangan (Return Saham) perusahaan sebesar 0.152 Hal tersebut juga berlaku sebaliknya jika suatu Return on Asset (ROA) mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel lain dianggap tidak terjadi perubahan maka hal tersebut berarti akan menurunkan Kinerja Keuangan (Return Saham) sebesar 0.152.
3. Koefisien Regresi X2 atau Return on Equity (ROE) memperoleh angka 0.118 dengan arah koefisien positif. Angka tersebut menunjukkan jika setiap ada penambahan 1% dari Return on Equity (ROE) dan variabel lain dianggap konstan atau tidak berubah maka akan terjadi kenaikan pada Kinerja Keuangan (Return Saham) perusahaan sebesar 0.118 Hal tersebut juga berlaku sebaliknya jika suatu Return on Equity (ROE) mengalami penurunan sebesar 1% dan variabel lain dianggap tidak terjadi perubahan maka hal tersebut berarti akan menurunkan Kinerja Keuangan (Return Saham) sebesar 0.118.
4. Koefisien Regresi X3 atau Net Profit Margin (NPM) memperoleh angka 0.034 dengan arah koefisien negatif. Angka tersebut menunjukkan jika setiap ada penambahan 1% dari Net Profit Margin (NPM) dan variabel lain dianggap konstan atau tidak berubah maka akan terjadi penurunan pada Kinerja Keuangan (Return Saham) perusahaan sebesar 0.034 Hal tersebut juga berlaku sebaliknya jika suatu Net Profit Margin (NPM) mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel lain dianggap tidak terjadi perubahan maka hal tersebut berarti akan menurunkan Kinerja Keuangan (Return Saham) sebesar 0.034.
5. Koefisien Regresi X4 atau Debt to Asset Ratio (DAR) memperoleh angka 0.095 dengan arah koefisien negatif. Angka tersebut menunjukkan jika setiap ada penambahan 1% dari Debt to Asset Ratio (DAR) dan variabel lain dianggap konstan atau tidak berubah maka akan terjadi penurunan pada Kinerja Keuangan (Return Saham) perusahaan sebesar 0.095 Hal tersebut juga berlaku sebaliknya jika suatu Debt to Asset Ratio (DAR) mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel lain dianggap tidak terjadi perubahan maka hal tersebut berarti akan menurunkan Kinerja Keuangan (Return Saham) sebesar 0.095.
6. Koefisien Regresi X5 atau Debt to Equity Ratio (DER) memperoleh angka 0.025 dengan arah koefisien positif. Angka tersebut menunjukkan jika setiap ada penambahan 1% dari Debt to Equity Ratio (DER) dan variabel lain dianggap konstan atau tidak berubah maka akan terjadi kenaikan pada Kinerja Keuangan (Return Saham) perusahaan sebesar 0.025 Hal tersebut juga berlaku sebaliknya jika suatu Debt to Equity Ratio (DER) mengalami penurunan sebesar 1% dan variabel lain dianggap tidak terjadi perubahan maka hal tersebut berarti akan menurunkan Kinerja Keuangan (Return Saham) sebesar 0.025.

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial maka dapat disimpulkan hasil dari signifikansi atau pengaruh dari masing – masing sebagai berikut:

Return on Asset (ROA) Terhadap Kinerja Keuangan. Dalam penelitian dengan variabel bebas Return on Asset (ROA) hipotesis yang diajukan yaitu:

- H_0 = Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
 H_1 = Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Jika nilai sig. < 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan jika nilai sig. > 0.05 maka H_a ditolak dan H_o diterima atau dengan kata lain tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian t parsial Return on Asset memperoleh nilai T_{Hitung} dari Return on Asset adalah 2.450 sedangkan angka dari T_{Tabel} 1.67203 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.018. Berdasarkan hasil pengujian diatas dimana nilai sig. < 0,05 maka Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Return Saham).

Return on Equity (ROE) Terhadap Kinerja Keuangan. Dalam penelitian dengan variabel bebas Return on Asset (ROE) hipotesis yang diajukan yaitu:

H_0 = Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H_2 = Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil dari pengujian T parsial memperoleh nilai T_{Hitung} dari Return on Equity adalah 2.455 sedangkan angka dari T_{Tabel} 1.67203 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.018. Berdasarkan hasil pengujian diatas dimana nilai sig. < 0,05 yaitu 0.018 maka Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Return Saham).

Net Profit Margin (NPM) Terhadap Kinerja Keuangan. Dalam penelitian dengan variabel bebas Net Profit Margin (NPM) hipotesis yang diajukan yaitu:

H_0 = Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H_3 = Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil dari pengujian t parsial memperoleh nilai T_{Hitung} dari Return on Equity adalah 3.965 sedangkan angka dari T_{Tabel} 1.67203 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Berdasarkan hasil pengujian diatas dimana nilai sig. < 0,05 yaitu 0.000 maka Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap kinerja\ keuangan (Return Saham).

Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Keuangan. Dalam penelitian dengan variabel bebas Debt to Asset Ratio (DAR) hipotesis yang diajukan yaitu:

H_0 = Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H_4 = Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil dari pengujian T parsial memperoleh nilai T_{Hitung} dari Return on Equity adalah 5.680 sedangkan angka dari T_{Tabel} 1.67203 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Berdasarkan hasil pengujian diatas dimana nilai sig. < 0,05 yaitu 0.000 maka Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Return Saham).

Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Kinerja Keuangan. Dalam penelitian dengan variabel bebas Debt to Equity Ratio (DAR) hipotesis yang diajukan yaitu:

H_0 = Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H_5 = Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil dari pengujian T parsial memperoleh nilai T_{Hitung} dari Return on Equity adalah 4.620 sedangkan angka dari T_{Tabel} 1.67203 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Berdasarkan hasil pengujian diatas dimana nilai sig. < 0,05 yaitu 0.000 maka Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Return Saham)

Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.861	5	.572	6.935	.000 ^b
	Residual	4.208	51	.083		
	Total	7.069	56			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Return on Asset

Untuk hipotesis yang diajukan dalam kelima variabel bebas yaitu Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (Return Saham) adalah sebagai berikut:

H_0 = Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (Return Saham)

H_6 = Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (Return Saham)

Berdasarkan dari hasil uji F Simulatan diperoleh angka signifikansi sebesar 0.000 dengan angka F_{Hitung} sebesar 6.935 dan untuk F_{Tabel} diperoleh angka 2.38 pada ketentuan pengambilan keputusan pada uji F simultan yaitu jika signifikansi < 0.05 dan $T_{Hitung} > F_{Tabel}$ maka hal tersebut diartikan adanya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel anova diatas dapat disimpulkan bahwa Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Return Saham) dikarenakan diperoleh hasil signifikansi $0.000 < 0,05$ dan $T_{Hitung} > F_{Tabel}$ atau $6.935 > 2.38$ dengan demikian H_6 diterima.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi memperoleh angka sebesar 0.405 atau sebesar 40.5%. hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 40.5% dari kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh return on asset, return on equity, net profit margin, debt to asset ratio, debt to equity ratio dan sisanya sebesar 59.5% dipengaruhi faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Tabel 4.15 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.405	.346	.28725

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Return on Asset

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Pembahasan

Pengaruh Return on Asset terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil dari penelitian yang diolah dalam SPSS V25 yang dilakukan dengan Uji T parsial dengan variabel Independen Return on Asset (ROA) terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (Return Saham) diperoleh hasil signifikansi sebesar 0.018 dengan hasil T_{Hitung} sebesar 2.450 dan untuk T_{Tabel} dengan melihat daftar tabel uji T dengan signifikansi 0.05 diperoleh angka 1.67203 maka dengan ketentuan dari uji T parsial maka dapat disimpulkan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Return Saham) dikarenakan signifikansi $0.018 < 0.05$ dan $T_{Hitung} >$ dari T_{Tabel} atau $2.450 > 1.67203$ dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan maka pengajuan hipotesis H_1 yaitu adanya pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Kinerja Keuangan (Return Saham) diterima. Ditinjau dari model regresi dalam penelitian maka terlihat pada variabel Return on Asset mempunyai nilai regresi negative yang berarti jika terjadi peningkatan dalam Return on Asset maka hal tersebut akan berdampak pada turunnya kinerja keuangan (Return Saham). Dan apabila terjadi penurunan Return on Asset (ROA) akan berpengaruh naik terhadap Kinerja Keuangan (Return Saham).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bati dan Hilmiatus Sahla pada tahun 2020 dengan studi kasus perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana menyebutkan bahwa return on asset berpengaruh signifikan dibuktikan dengan diperoleh nilai Sig. sebesar 0,080 dimana lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung $<$ t tabel yakni $-2,712 < -(2,01174)$. Namun Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi pada tahun 2016 dengan studi kasus perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015 menyebutkan bahwa Return on Asset berpengaruh positif

dan signifikan terhadap return saham, diketahui nilai kritisnya adalah $t(0.05;170) = 1.984$ dan thitung adalah 5.502.

Pengaruh Return on Equity terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil dari penelitian yang diolah dalam SPSS V25 yang dilakukan dengan Uji T parsial dengan variabel Independen Return on Equity (ROE) terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (Return Saham) diperoleh hasil signifikansi sebesar 0.018 dengan hasil T_{Hitung} sebesar 2.455 dan untuk T_{Tabel} dengan melihat daftar tabel uji T dengan signifikansi 0.05 diperoleh angka 1.67203 maka dengan ketentuan dari uji T parsial maka dapat disimpulkan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Return Saham) dikarenakan signifikansi $0.018 < 0.05$ dan $T_{Hitung} >$ dari T_{Tabel} atau $2.450 > 1.67203$ dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan maka pengajuan hipotesis H_2 yaitu adanya pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Kinerja Keuangan (Return Saham) diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jika terjadi kenaikan Return on Equity (ROE) akan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Return Saham). Hal tersebut juga terjadi sebaliknya dimana jika Return on Equity (ROE) mengalami penurunan maka hal tersebut berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan pengukuran Return Saham.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini dan Syarif Hidayah Lubis pada tahun 2020 dengan studi kasus perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 menyebutkan bahwa Return on Equity secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham, diketahui nilai probablitas (Sig.) sebesar $0.000 < 0.05$ atau thitung $8.586 >$ ttabel 2.012. penelitian lain yang dilakukan oleh oleh Bati dan Hilmiatus Sahla pada tahun 2020 dengan studi kasus perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pun sejalan dengan penelitian ini dimana nilai probablitas (Sig. sebesar 0,009 dimana lebih kecil dari $< 0,05$ dan t hitung $<$ t tabel yakni $1,791 < 2,01174$.

Jika ditinjau dari model regresi dalam penelitian maka terlihat pada variabel Return on Equity memiliki regresi positif yang berarti jika terjadi peningkatan dalam Return on Equity maka hal tersebut akan berdampak pada naiknya kinerja keuangan yang diproxikan dengan Return Saham perusahaan. Didukung dengan pemaparan Kasmir (2017:204) dimana pertumbuhan return on equity menunjukkan prospek perusahaan yang cerah, semakin baik karna berpotensi untuk meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil dari penelitian yang diolah dalam SPSS V25 yang dilakukan dengan Uji T parsial dengan variabel Independen Net Profit Margin (NPM) terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (Return Saham) diperoleh hasil signifikansi sebesar 0.000 dengan hasil T_{Hitung} sebesar 3.965 dan untuk T_{Tabel} dengan melihat daftar tabel uji T dengan signifikansi 0.05 diperoleh angka 1.67203 maka dengan ketentuan dari uji T parsial maka dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Return Saham) dikarenakan signifikansi $0.000 < 0.05$ dan $T_{Hitung} >$ dari T_{Tabel} atau $3.965 > 1.67203$ dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan maka pengajuan hipotesis H_3 yaitu adanya pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Kinerja Keuangan (Return Saham) diterima. Ditinjau dari model regresi dalam penelitian maka terlihat pada variabel Net Profit Margin mempunyai nilai regresi negative Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jika terjadi kenaikan Net Profit Margin (NPM) akan berpengaruh turun terhadap Kinerja Keuangan (Return Saham). Hal tersebut juga terjadi sebaliknya dimana jika Net Profit Margin (NPM) mengalami penurunan maka hal tersebut berpengaruh naik terhadap Kinerja Keuangan dengan pengukuran Return Saham.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Febriantina Istiqomah pada tahun 2010 dengan studi empiris perusahaan Nonmanufaturing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Kinerja keuangan yang diproxikan dengan Publikasi Laporan Keuangan memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,008 dengan nilai koefisien regresi -0,286 yang

menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan didukung dengan nilai signifikansi $t < 0,05$ dan berpengaruh negatif.

Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil dari penelitian yang diolah dalam SPSS V25 yang dilakukan dengan Uji T parsial dengan variabel Independen Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (Return Saham) diperoleh hasil signifikansi sebesar 0.000 dengan hasil T_{Hitung} sebesar 5.680 dan untuk T_{Tabel} dengan melihat daftar tabel uji T dengan signifikansi 0.05 diperoleh angka 1.67203 maka dengan ketentuan dari uji T parsial maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Asset Ratio (DER) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Return Saham) dikarenakan signifikansi $0.000 < 0.05$ dan $T_{Hitung} >$ dari T_{Tabel} atau $5.680 > 1.67203$ dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan maka pengajuan hipotesis H_4 yaitu adanya pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Kinerja Keuangan (Return Saham) diterima Ditinjau dari model regresi dalam penelitian maka terlihat pada variabel Debt to Asset Ratio mempunyai nilai regresi negative yang berarti bahwa jika terjadi kenaikan Debt to Asset Ratio (DAR) akan berpengaruh turun terhadap Kinerja Keuangan (Return Saham). Hal tersebut juga terjadi sebaliknya dimana jika Debt to Asset Ratio (DAR) mengalami penurunan maka hal tersebut berpengaruh naik terhadap Kinerja Keuangan dengan pengukuran Return Saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria pada tahun 2018 dengan studi empiris perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia menyebutkan bahwa besar kecil nya Debt to Asset Ratio mempengaruhi Kinerja Keuangan. Dibuktikan dengan hasil probabilitas Sig. yang dihasilkan 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai Koefisien Regresi sebesar -0,229 yang artinya Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Didukung dengan pemaparan dari Khoir, V.B., Handayani, S.R., dan Zahroh (2013) yang menjelaskan bahwa aset perusahaan yang terlalu banyak dibiayai oleh hutang akan menciptakan resiko bagi perusahaan karena apabila perusahaan menggunakan banyak hutang untuk membiayai asetnya akan berpengaruh semakin besar kewajiban perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil dari penelitian yang diolah dalam SPSS V25 yang dilakukan dengan Uji T parsial dengan variabel Independen Debt to Equity Ratio (DER) terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (Return Saham) diperoleh hasil signifikansi sebesar 0.000 dengan hasil T_{Hitung} sebesar 4.620 dan untuk T_{Tabel} dengan melihat daftar tabel uji T dengan signifikansi 0.05 diperoleh angka 1.67203 maka dengan ketentuan dari uji T parsial maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Return Saham) dikarenakan signifikansi $0.000 < 0.05$ dan $T_{Hitung} >$ dari T_{Tabel} atau $4.620 > 1.67203$ dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan maka pengajuan hipotesis H_5 yaitu adanya pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Kinerja Keuangan (Return Saham) diterima sedangkan pada H_0 ditolak yaitu Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Return Saham). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jika terjadi kenaikan Debt to Equity Ratio (DER) akan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Return Saham). Hal tersebut juga terjadi sebaliknya dimana jika Debt to Equity Ratio (DER) mengalami penurunan maka hal tersebut berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan pengukuran Return Saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri Esthirahayu, Siti Ragil Handayani dan Raden Rustam Hidayat pada tahun 2014 dengan studi kasus perusahaan food and beverage yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010 -2012 menunjukkan hasil bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dibuktikan dengan probabilitas Sig. dalam penelitian sebesar 0,039 dimana lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2.174. berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi pada tahun 2016 dengan studi kasus perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015 menyebutkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negative dan signifikan terhadap

kinerja keuangan, diketahui nilai kritisnya adalah $t(0.05;170) = 1.984$ dan t_{hitung} adalah -2.220.

Pengaruh Ratio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan uji F yang telah dilakukan pada variabel independen Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dengan variabel dependen Kinerja Keuangan (Return Saham) diperoleh F_{hitung} sebesar 6.935 dengan F_{tabel} yang diperoleh dari daftar tabel F_{tabel} dengan signifikansi 0.000 maka diperoleh angka 2.38 dengan sebagaimana penarikan kesimpulan dalam uji F simultan maka nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} atau $6.935 > 2.49$ maka disimpulkan bahwa H_6 diterima dimana terdapat pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio secara simultan terhadap Kinerja Keuangan dengan pengukuran Return Saham. Dengan ini, untuk hipotesis keenam (H_6) dapat disimpulkan rasio profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (Return Saham).

PENUTUP

Rasio profitabilitas yang diproxikan pada Return on Asset, Return on Equity dan Net Profit Margin, ketiganya berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproxikan oleh Return Saham. Return on Asset dengan signifikansi $0,018 < 0,05$ dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-2.450 > -1.67203$ dari hasil uji T parsial tersebut maka dapat disimpulkan H_1 diterima sehingga Return on Asset berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Return on Equity dengan signifikansi $0,018 < 0,05$ dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $2.455 > 1.67203$ dari hasil uji T parsial tersebut maka dapat disimpulkan H_2 diterima sehingga Return on Equity berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Net Profit Margin dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-3.965 > -1.67203$ dari hasil uji T parsial tersebut maka dapat disimpulkan H_3 diterima sehingga Net Profit Margin berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Rasio Solvabilitas yang diproxikan pada Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan untuk Debt To Asset Ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproxikan Return Saham. Debt to Asset Ratio dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-5.680 > -1.67203$ dari hasil uji T parsial tersebut maka dapat disimpulkan H_4 diterima sehingga Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Debt to Equity Ratio dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $4.620 > 1.67203$ dari hasil uji T parsial tersebut maka dapat disimpulkan H_5 diterima sehingga Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ratio profitabilitas (Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin) dan ratio solvabilitas (Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio) secara bersamaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Return Saham). Hal ini sesuai dengan hasil uji F dengan angka signifikansi $0.000 < 0.05$ dan $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} atau $6.935 > 2.38$ yang dinyatakan H_6 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, D. and Marlina, T., 2022. Analisis Sistem Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Dalam Upaya Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 2(3).
- Ariffin, M., Sastra, H., Srihandoko, W. and Fahsani, D.H., 2020. Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pembukuan Keuangan Dan Laporan Keuangan Bagi Karyawan PT. Mahatani Di Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), pp.133-142.
- Budiman, A.C. and Pamungkas, B., 2014. Penerapan Manajemen Kas Dalam Kaitannya Dengan Pengendalian Kas, Hutang Dan Piutang Dengan Memanfaatkan Laporan Arus Kas (Studi Kasus Pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 2(3), pp.216-222.
- Gendalasari, G.G. and Riyadi, R., 2021, December. The Effect of GRDP Growth, Per Capita GRDP, Population on School Expectation Rates in West Java Province

- (2012-2019 Period). In *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021* (pp. 263-263).
- Guicheldy, A. and Sukartaatmadja, I., 2021. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(1), pp.131-140.
- Irfanolita, T. and Pardede, R.P., 2022. Penerapan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Atas Biaya Perjalanan Dinas Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 2(1), pp.111-120.
- Karina, K. and Sutarti, S., 2021. Pengaruh ukuran perusahaan dan corporate governance terhadap manajemen laba di industri perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), pp.121-136.
- Kuryadi, K.V. and Andrianto, T., 2018. The Effect of Inter-Period Tax Allocation Based on PSAK No. 46 on The Coefficient of Accounting Profit Response. In *International Conference On Accounting And Management Science 2018* (pp. 281-281).
- Luviani, N.H. and Pramiudi, U., 2020. Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Keputusan Hedging. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), pp.187-196.
- Manurung, T., Surya, M. and Nugraha, F.A., 2012. Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT. Good year Indonesia Tbk. Dan PT. Gajah Tunggal Tbk. Tahun 2005-2009. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 12(1), pp.39-46.
- Meyliza, M. and Efrianti, D., 2020. Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), pp.57-66.
- Muanas, M., Effendy, M., Mulia, I. and Gumilar, R., 2022. Pendampingan Penerapan Sistem Akuntansi Penggajian Karyawan Di PT Sanshiro Harapan Makmur. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 3(1), pp.9-18.
- Nurhayati, N. and Iriyadi, I., 2013. EVALUASI PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BAHAN BAKU (Studi pelaksanaan audit internal pada PT. Darmawan Hospitality Management unit Catering).
- Nurjanah, Y., 2020. Peningkatan Kapabilitas Pelaku UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Abdimas*, 4(2), pp.171-180.
- Priangga, F., Suardy, W. and Noor, T.D.F.S., 2022. Tinjauan Atas Peranan Sales Promotion Pada PT. Ruang Abadi Properti Indo. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 2(1), pp.75-82.
- Riana, R. and Roestiono, H., 2020. Pengaruh Kualitas Layanan Internet Banking Dan Tingkat Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(2), pp.139-148.
- Riwoe, F.L.R. and Mulyana, M., 2022. Pendampingan Penggunaan Social Media Marketing Bagi UMKM Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 3(1), pp.25-32.
- Rosita, S.I., Pramiudi, U. and Efrianti, D., 2017. Pelatihan Akuntansi Bagi Umkm Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Abdimas*, 1(1), pp.13-15.
- Septiana, R. and Muktiadji, N., 2020. Analisis rasio LDR, Leverage dan Profitabilitas Untuk Menilai Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(2), pp.189-198.
- Setiawan, H., 2020. Is the Environmental Performance, Environmental Accounting, Agency Cost Impact on Company Performance?(Case Study of Regional Water Companies in Indonesia). *International Journal of Contemporary Accounting*, 2(1), pp.43-64.
- Supriadi, Y., 2021. Peningkatan Kapabilitas UMKM Binaan Rumah Kreatif Bogor Dalam Melakukan Analisa Laporan Keuangan. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(2), pp.103-112.
- Triandi, T. and Fahmi, A., 2018. Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Revaluasi Aset (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang

- Terdaftar di BEI Periode 2012 sd 2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(2), pp.110-118.
- Yuliana, I.R. and Listari, S., 2021. Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), pp.309-334.
- Yusdira, A., 2022. Analisis Persepsi Mahasiswa Bisnis Atas Strategi Viral Marketing, Kelompok Referensi dan Citra Merek Produk Smartphone Samsung. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(2), pp.391-402.